

BAB V

ANALISIS DATA

Lembaga keuangan syariah yang dibentuk sejak tiga dekade terakhir sebagai alternatif bagi lembaga keuangan konvensional, terutama ditujukan untuk menawarkan kesempatan investasi, pembiayaan, perniagaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Namun tidak semuanya dunia perbankan dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan yang telah direncanakan, semuanya masih terdapat ketergantungan dan kendala yaitu Risiko bank yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia, yakni Risiko Kredit, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Pasar, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Strategik.

Untuk melihat seberapa besar Risiko yang terdapat pada Bank tersebut khususnya Risiko Operasional yang mana Risiko ini termasuk Risiko yang sangat mencakup luas karena beberapa faktornya dalam mempengaruhi kinerja dunia perbankan. Dalam penelitian ini peneliti memilih Bank Syariah Mandiri sebagai sampel untuk dijadikan bahan acuan seberapa besar Risiko Operasional tersebut.

Dalam hal ini peneliti menggunakan Grafik dalam memperjelaskan besarnya Risiko Operasional pada Bank Syariah Mandiri yang mana telah di analisis dari hasil Quisioner yang telah diisi oleh pihak Bank Syariah Mandiri tersebut. Selain Quisioner peneliti juga melakukan wawancara yang lebih mendalam untuk mendapatkan data bagaimana proses penerapan Manajemen Risiko Operasional pada Bank Syariah Mandiri tersebut, apakah sesuai dengan standart yang telah diterapkan oleh Bank Indonesia atau tidak.

Dari jawaban atas quisioner akhirnya didapatkan hasil tabulasi sebagai berikut :

A.Lembar Penilaian Risiko

Unit : Bank Syariah Mandiri Yogyakarta

Responsibility : Divisi Manajemen Risiko

| No | Current Risk (Kategori Risiko) | Profil Risiko | Risk Rating (RR) | Rating Control (RC) |
|------------------------------|---|-------------------------|------------------------|---------------------------|
| 1 | Risiko Internal | | | |
| | A. Kesalahan dokumentasi | R | 2 | 3 |
| | B. Lemahnya sistem pengawasan | R | 2 | 3 |
| | C. Kesalahan dalam pemasaran | R | 3 | 4 |
| | D. Praktek pencucian uang | R | 1 | 2 |
| 2. | Risiko SDM (manusia) | | | |
| | A. Kesalahan manusia | R | 3 | 4 |
| | B. Tidak kompeten dalam bidang pekerjaan | R | 2 | 3 |
| | C. Niat jahat dari karyawan | R | 2 | 3 |
| | D. Penipuan | R | 3 | 3 |
| 3. | Risiko system | | | |
| | A. Kerusakan dan kehilangan data | R | 2 | 4 |
| | B. Penggunaan teknologi yang belum teruji | R | 2 | 3 |
| | C. Kesalahan dalam proses program | R | 3 | 4 |
| | 4. | Risiko eksternal | | |
| A. Bencana alam | | T | 8 | 8 |
| B. Terorisme | | S | 5 | 5 |
| C. Pemogokan massal | | R | 2 | 4 |
| D. Resesi dan krisis ekonomi | | S | 5 | 6 |
| | E. Krisis politik | R | 4 | 4 |

Catatan:

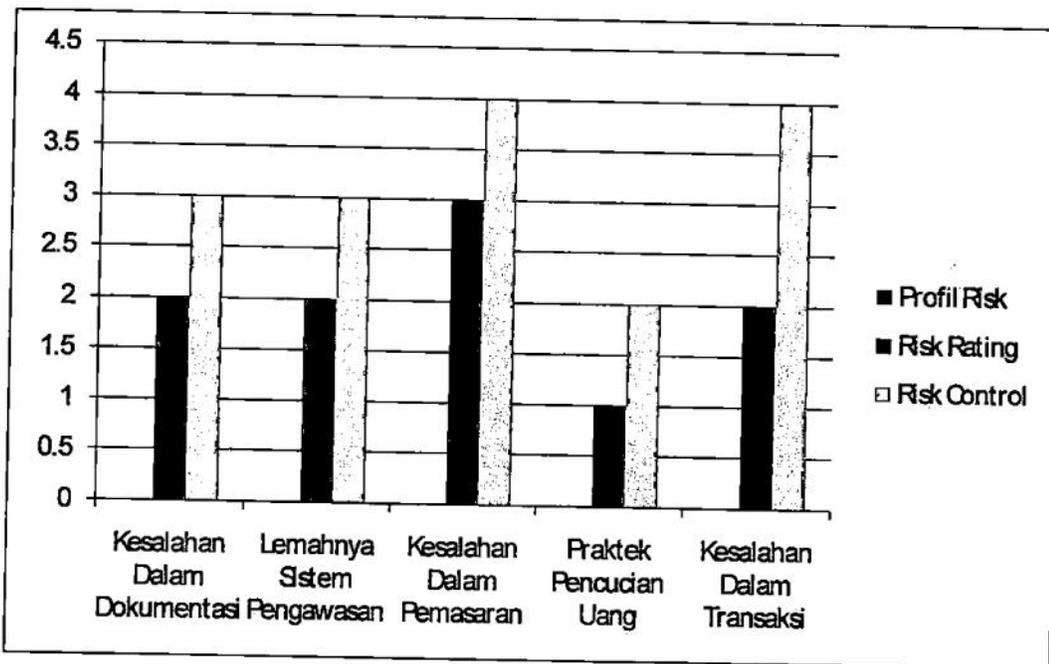
| | | | |
|---------------|-----------------------------|----------------|----------------------------|
| Profil Risiko | - Rendah | Rating Control | - (1 – 4 % Kuat) |
| : | - Sedang | (RC) : | - (5 – 7 % Cukup) |
| | - Tinggi | | - (8 – 10 % Lemah) |
| | - Paling Tinggi | | - (10 – 20 % Paling Lemah) |
| Risk Rating | - (1 – 4 % Rendah) | | |
| : | - (5 – 7 % Sedang) | | |
| | - (8 – 10 % Tinggi) | | |
| | - (10 – 20 % Paling Tinggi) | | |

T : Tinggi
S : Sedang
R : Rendah

Sumber: Diolah dari Data primer

Dari hasil quisioner tersebut dapat diketahui seberapa besar Risiko Operasional tersebut berdasarkan faktor-faktornya yang akan digambarkan oleh Grafik dibawah ini :

1) Grafik Faktor Internal Risiko Operasional



Dari hasil yang sudah diperoleh, dapat disimpulkan hasilnya bahwa :

1. Menurut pembobotan yang didapatkan angka maksimal dari Rating Rate adalah 4%, bahwa Bank Syariah Mandiri memiliki Risiko Internal yang rendah berdasarkan grafik diatas yang sesuai dengan faktor-faktornya yaitu :

A Kesalahan dalam dokumentasi memiliki Risk Rating yang rendah yaitu 2% dengan Risk Control 3%, Lemahnya Sistem Pengawasan Memiliki Risk Rating 2% dengan Risk Control 3%, Kesalahan Dalam Pemasaran

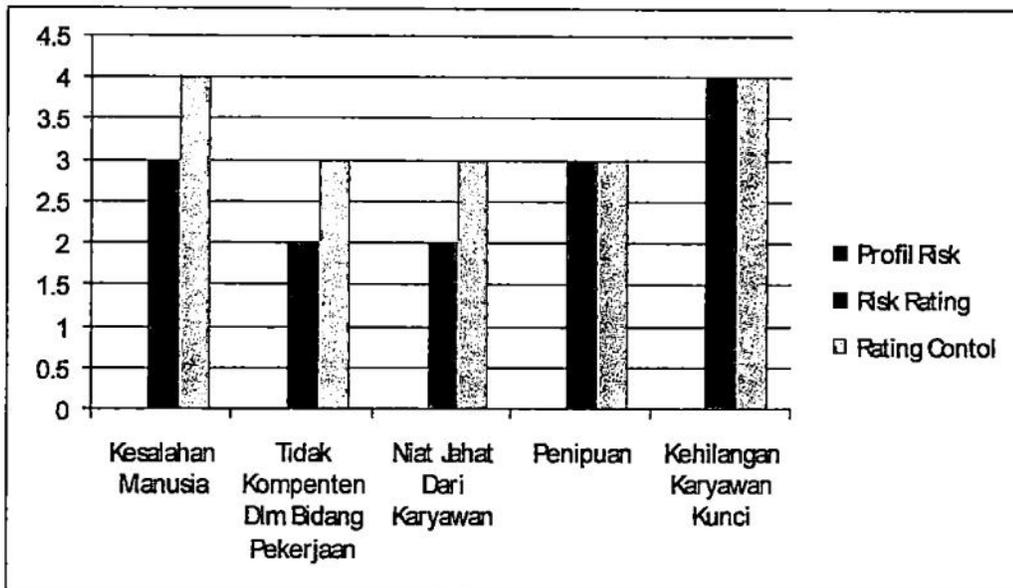
memiliki Risk Rating 3% dengan Risk Control 4%, Pratek Pencucian Uang hanya memiliki Risk Rating 1 % dengan Risk Control 2%, sedangkan Kesalahan Dalam Transaksi memiliki Risk Rating 2% dengan Risk Control 4%, dari hasil tersebut dapat disimpulkan menurut grafik yang juga sudah diteliti bahwa Bank Syariah Mandiri dalam posisi yang aman untuk Risiko Internal didalam Risiko Operasional Bank. Dari hasil tersebut bahwa Bank Syariah Mandiri tetap konsisten dalam menerapkan dan mengurangin risiko yang terjadi, baik skala kecil maupun besar yang mana sudah diatur dan ditentukan oleh divisi manajemen risiko tersebut jika mengalami risiko.

B Dengan hasil yang rendah yaitu dengan angka pembobotan maksimal 4% didalam risiko internal tersebut, Bank Syariah Mandiri tetap melakukan langkah-langkah dan implementasi untuk mempekecil risiko tersebut meskipun sudah memiliki risiko yang rendah. Langkah-langkah yang dilakukan dalam memperkecil Risiko Internal terebut adalah :

- a) Memastikan setiap data dari suatu proses lengkap dan valid
- b) Membuat panduan praktis dalam sistem pelaporan dan pengawasan
- c) Pengawasan yang terpadu agar sesuai dengan regulasi
- d) Pemantauan aturan atau regulasi baru yang dikeluarkan bank sentral

- e) Menganalisis kembali sistem pemasaran untuk memperkecil risiko.

2) Grafik Faktor SDM Risiko Operasional



Dari hasil yang sudah diperoleh, dapat disimpulkan hasilnya bahwa :

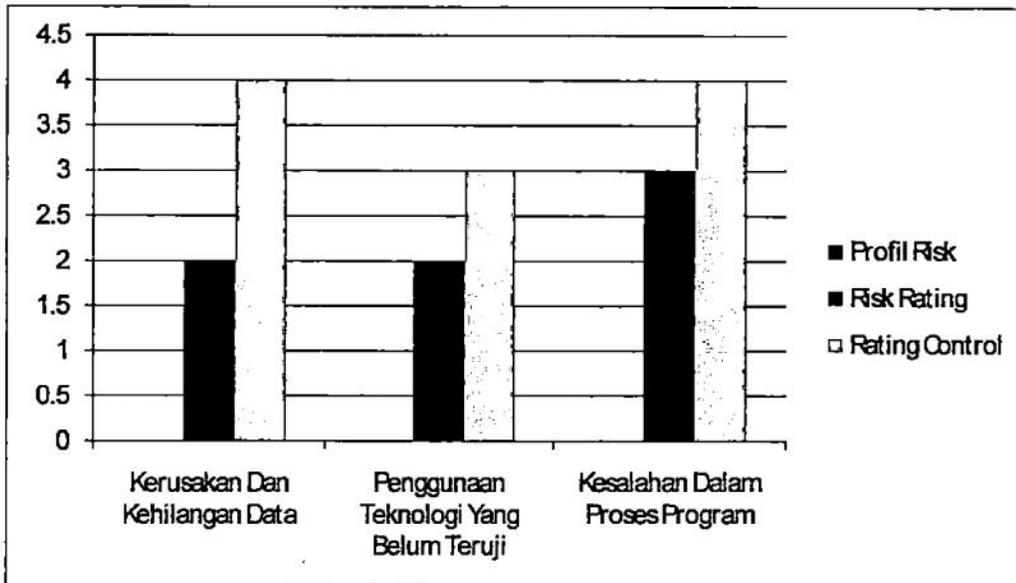
- A. Kesalahan Manusia memiliki Risk Rating 3% dengan Risk Control 4%, Tidak Kompeten Dalam Bidang Pekerjaan Memiliki Risk Rating 2% dengan Risk Control 3%, Niat Jahat Dari Karyawan memiliki Risk Rating 2% dengan Risk Control 3%, Penipuan memiliki Risk Rating 3 % dengan Risk Control 3%, sedangkan Kehilangan Karyawan Kunci memiliki Risk Rating 4% dengan Risk Control 4%, dari hasil tersebut dapat disimpulkan menurut grafik yang juga sudah diteliti bahwa Bank Syariah Mandiri

dalam posisi yang aman untuk Risiko SDM didalam Risiko Operasional Bank. Meskipun risk controlnya mencapai 4 % tetapi bank syariah mandiri tetap dapat melayani para nasabah dengan baik jika risiko tersebut terjadi karena dengan risk control 4% masih dapat diatasi oleh bank syariah mandiri tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dalam risiko operasional ini jarang sekali terjadi seperti kehilangan karyawan kunci dan penipuan.

B. Dengan hasil yang rendah yaitu dengan angka pembobotan maksimal 4% didalam risiko SDM tersebut, Bank Syariah Mandiri tetap melakukan langkah-langkah dan implementasi untuk mempekecil risiko tersebut meskipun sudah memiliki risiko yang rendah. Langkah-langkah yang dilakukan dalam memperkecil Risiko Internal tersebut adalah :

- a) Seleksi karyawan yang tepat
- b) Pendeteksian dan mencegah penipuan
- c) Pelatihan bagi karyawan dengan konsep yang terarah
- d) Analisa potensi dan penempatan karyawan pada posisi yang tepat dan waktu yang tepat
- e) Pengamanan system teknologi dengan menentukan limit-limit transaksi, limit persetujuan.
- f) Pengawasan secara sistematis dari kinerja karyawan

3) Grafik Faktor Risiko Sistem Risiko Operasional



Dari hasil yang sudah diperoleh, dapat disimpulkan hasilnya bahwa :

- 1 Menurut pembobotan yang didapatkan angka maksimal dari Rating Rate adalah 3%, bahwa Bank Syariah Mandiri memiliki Risiko Internal yang rendah berdasarkan grafik diatas yang sesuai dengan faktor-faktornya yaitu :

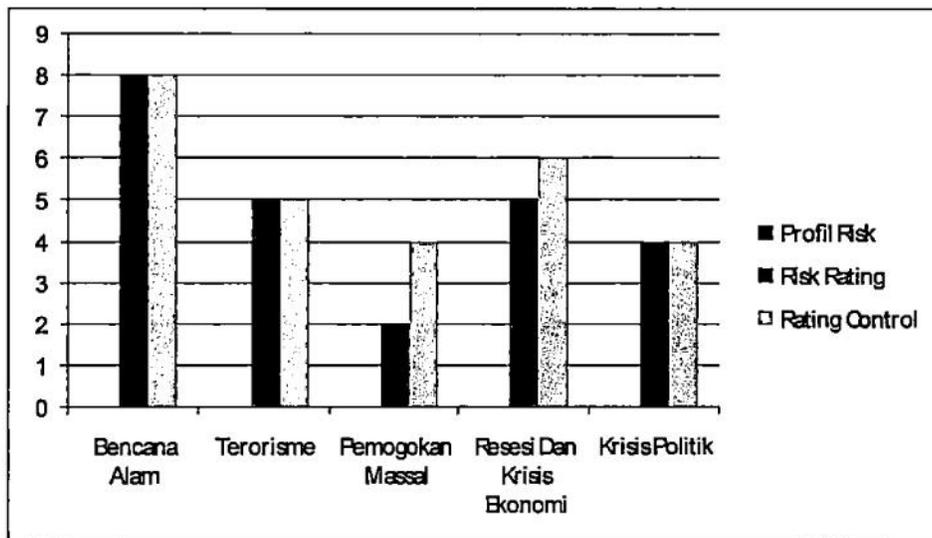
A. Kerusakan dan Kehilangan Data memiliki Risk Rating 2% dengan Risk Control 4%, Penggunaan Teknologi Yang Belum Teruji Memiliki Risk Rating 2% dengan Risk Control 3%, Kesalahan Dalam Proses Program memiliki Risk Rating 3% dengan Risk Control 4%. dari hasil tersebut dapat disimpulkan menurut grafik yang juga sudah diteliti bahwa Bank Syariah Mandiri dalam posisi yang aman untuk Risiko Sistem

didalam Risiko Operasional Bank. Walaupun sejauh ini belum ada terjadi kegagalan komputerisasi yang berdampak besar yang menyebabkan jatuhnya suatu usaha bank, Bank Syariah Mandiri memiliki kebijakan dalam memperkecil risiko tersebut.

B. Bank Syariah Mandiri tetap melakukan langkah-langkah dan implementasi untuk mempekecil risiko tersebut meskipun sudah memiliki risiko yang rendah. Langkah-langkah yang dilakukan dalam memperkecil Risiko Sistem tersebut adalah :

- a) Sistem dokumentasi data yang rapi.
- b) Pengawasan pada setiap aktivitas pelayanan
- c) Menguji pada setiap perubahan sistem baru yang akan digunakan
- d) Memberikan pelayanan yang sesuai dengan teknologi yang digunakan.

4) Grafik Faktor Eksternal Risiko Operasional



Dari hasil yang sudah diperoleh, dapat disimpulkan hasilnya bahwa :

- 1 Menurut pembobotan yang didapatkan angka maksimal dari Rating Rate adalah 8%, bahwa Bank Syariah Mandiri memiliki Risiko Eksternal yang tinggi dan sangat berpengaruh besar pada kinerja suatu usaha bank dalam pelayanan terhadap nasabahnya berdasarkan grafik diatas yang sesuai dengan faktor-faktornya yaitu :

A. Bencana Alam memiliki Risk Rating yang tinggi yaitu pada angka 8% dengan Risk Control 8%, Terorisme Memiliki Risk Rating 5% dengan Risk Control pada angka 5%, Pemogokan Massal memiliki Risk Rating 2% dengan Risk Control 4%, Resesi dan Krisis Ekonomi memiliki Risk Rating 5% dengan Risk Control 6%, sedangkan Krisis Politik memiliki Risk Rating 4% dengan Risk Control 4%. dari hasil tersebut dapat

disimpulkan menurut grafik yang juga sudah diteliti bahwa Bank Syariah Mandiri dalam posisi yang memiliki risiko sangat besar dalam faktor eksternal dan dapat mengganggu kinerjanya suatu sistem dalam bank tersebut untuk Risiko Eksternal didalam Risiko Operasional Bank. Walaupun sejauh ini belum ada terjadinya dari kelima factor diatas, Bank Syariah Mandiri tetap memiliki implementasi dan berusaha dalam memperkecil risiko tersebut.

B. Manajemen risiko terhadap risiko eksternal dalam memperkecil risiko tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain :

- a) Lokasi kantor yang strategis dan tidak berdekatan dengan lokasi yang rawan terhadap bencana alam.
- b) Memperkirakan kondisi politik dan ekonomi secara umum
- c) Menyesuaikan aktivitas usaha dengan waktu dan kondisi aktivitas masyarakat..

Pada risiko eksternal ini menjadi tantangan yang sangat serius bagi bank syariah mandiri, karena risiko eksternal terjadi tanpa diketahui oleh siapa pun, seperti bencana alam dan teroris , jika hal ini terjadi maka bank syariah mandiri dalam melayani masyarakat.

B.Pola Penerapan Manajemen Risiko Operasional

Berdasarkan strategi dan proses yang ditetapkan dalam penerapan manajemen risiko diatas, bank syariah dituntut untuk memiliki suatu sistem pengelolaan risiko yang baik. Dari sistem tersebut diharapkan dapat memunculkan pola yang sesuai dengan kondisi dan keadaan yang mendukung, baik dalam target pencapaian laba bank maupun pengembangan perbankan syariah umumnya.

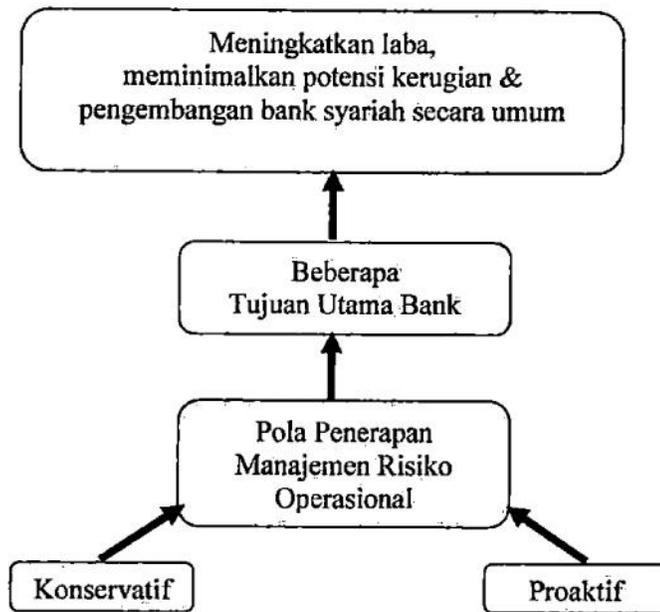
Dapat diambil kesimpulan bahwa untuk mencapai beberapa tujuan utama bank, diantaranya meningkatkan jumlah laba dan meminimalkan potensi kerugian serta sebagai upaya pengembangan bank syariah secara umum. Bank syariah dapat menerapkan pola manajemen risiko konservatif dengan kewaspadaan penuh dan kedisiplinan yang tinggi dalam proses dan proaktif (bukan relatif), dengan berdasarkan pada kondisi dan lingkungan usaha sebagai berikut :

1. Tuntutan nasabah pengguna jasa perbankan syariah yang semakin tinggi (*demanding customer*) dan persaingan yang semakin tajam hingga meningkatkan kompleksitas dan volatilitas pasar beserta instrumennya.
2. Kondisi tersebut berdampak pada menipisnya margin bank yang dalam kebanyakan hal telah diatasi dengan perluasan pembiayaan dan menawarkan produk atau aktivitas usaha baru serta melakukan interaksi secara global.
3. Adanya deregulasi dan perkembangan teknologi yang pesat dan telah *ber-konvergensi* dengan perkembangan komunikasi.

4. Perkembangan usaha, teknologi dan komunikasi menimbulkan adanya peningkatan *error*, *omission* dan *fraud* pada tingkat yang semakin sulit dicegah maupun diungkap.

Gambar 4.6 (Bab V, Hal 76)

Pola Penerapan Manajemen Risiko Operasional



Sumber : (*Intrespretasi data dan Diolah*)

Selanjutnya langkah yang perlu dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal dalam penerapan manajemen risiko yang dilakukan secara proaktif adalah seperti berikut :

- Konteks yakni lokasi risiko.
- Mencakup seluruh aktifitas fungsional atau kegiatan operasional dari sebuah satuan kerja.

- Menggabungkan dan menganalisis informasi risiko yang dihadapkan dengan pengendalian intern yang ada dari berbagai sumber informasi yang tersedia.
- Menganalisis tingkat kemungkinan terjadinya risiko serta dampaknya sebagai dasar pengukuran risiko pada tahap selanjutnya.
- Menilai apakah pengendalian risiko yang ada sudah cukup dan memadai.

C. Penerapan Manajemen Risiko Operasional Bank Syariah

Bank syariah, sebagai *icon* sistem perkonomian Islam dalam sektor perbankan di Indonesia berkembang pesat seiring dengan semakin besarnya masyarakat yang menggunakan jasa perbankan sesuai syariah. Hal ini membawa dampak pada keharusan bank syariah untuk memberikan pelayanan seoptimal mungkin. Penerapan tata kelola perusahaan yang sehat (*good governance*) merupakan unsur utama bagi terbentuknya penerapan manajemen yang kuat.

Dalam kaitan dengan penerapan manajemen risiko operasional maka berbagai upaya harus dilakukan untuk menekan seminimal mungkin risiko operasional yang terjadi.

Seperti yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya, yang menjadi landasan bagi setiap bank termasuk bank syariah di Indonesia dalam menerapkan manajemen risiko adalah Peraturan Bank Indonesia No.5/8/PBI/2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Dalam peraturan ini, setidaknya mensyaratkan dua (2) hal ;

1. Dibentuknya Komite Manajemen Risiko, dan
2. Satuan Kerja Manajemen Risiko